

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan pap smear pada wanita usia subur di Desa Pacung, Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula II, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali Tahun 2011 = The associated factors of pap smear examination behavior on reproductive age womens in the Pacung Village in coverage area of Tejakula II public health center, Tejakula District, Buleleng Regency, Bali Province in 2011.

Ni Ketut Manik Sarini, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20443168&lokasi=lokal>

---

Abstrak

<b>ABSTRAK</b><br>

Kanker serviks adalah jenis kanker yang paling banyak ditemukan pada wanita dan masih menduduki peringkat pertama di Indonesia diantara tumor ganas ginekologik. Menurut WHO dalam Kompas (2010), saat ini kanker serviks menempati peringkat teratas diantara berbagai jenis kanker yang menyebabkan kematian pada wanita di dunia. Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penderita kanker serviks tertinggi di dunia. Di Indonesia setiap tahun terdeteksi lebih dari 15.000 kasus kanker serviks. Sekitar 8.000 kasus diantaranya berakhir dengan kematian. Di Kabupaten Buleleng ditemukan kematian karena kanker serviks sebanyak 13 orang pada tahun 2009. Di Wilayah kerja Puskesmas Tejakula II pada tahun 2008 ditemukan kematian karena kanker serviks satu orang, meningkat menjadi tiga orang pada tahun 2009. Hal ini disebabkan karena kanker serviks terlambat dideteksi sehingga keberhasilan pengobatan sangat minim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku Pap Smear pada wanita usia subur di Desa Pacung, wilayah kerja Puskesmas Tejakula II tahun 2011. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang bertempat tinggal di Desa Pacung, dengan jumlah sampel 210 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara faktor predisposisi [pekerjaan (OR=3,33; CI 95%, 1,54-7,22), pengetahuan tentang kanker leher rahim (OR=6,43; CI 95%, 2,27-18,2), pengetahuan tentang Pap Smear (OR=9,15; CI 95%, 4,57-18,3), sikap terhadap Pap Smear (OR=6,25; CI 95%, 3,19-12,2), persepsi terhadap Pap Smear (OR=23,57; CI 95%, 9,97-55,7) dan persepsi terhadap peranan petugas kesehatan (OR=19,54; CI 95%, 4,58-83,35)], faktor pemungkin [ jarak fasilitas kesehatan (OR=3,77; CI 95%, 1,97-7,17), biaya (OR=2,07; CI 95%, 1,15-3,73) dan akses informasi (OR=51,43; CI 95% , 12,11-218,35)], faktor penguat [dukungan sosial (OR=86,02; CI 95%, 25,3-292,32)], ancaman terhadap kanker leher rahim (OR=28,47; CI 95%, 11,97-67,73) dan manfaat Pap smear yang dirasakan (OR=4,4; CI 95%, 1,75-11,05) dengan

perilaku Pap Smear pada wanita usia subur di Desa Pacung wilayah kerja Puskesmas Tejakula II. Dari hasil penelitian ini disarankan agar puskesmas meningkatkan upaya promosi kesehatan tentang kanker leher rahim dan Pap Smear sehingga ibu mau melakukan pemeriksaan Pap Smear secara teratur.

<hr>

<b>ABSTRACT</b><br>

Cervical cancer is the most pregnant cancer of women and it still becomes the first rank of gynecology's cancer in Indonesia. World Health Organization (WHO) reported that cervical cancer is on top position among other kinds of cancer that cause women's mortality in the world. Indonesia has the largest number of women suffered from cervix cancer in the world. More than 15.000 cases of cervical cancer founded every year in Indonesia and approximately 8.000 women among them were died due to the disease. In Buleleng Regency were found 13 mortalities caused by cervical cancer in 2009. The Mortality which caused by cervical cancer in the area of Tejakula II public health center increase from one death cases in 2008 become three mortalities in 2009. All those mortality caused by the delay in cervical cancer detection. The study was intended to determine factors related with Pap Smear behavior on reproductive age women in Pacung village, Tejakula II public health center area in 2011. This study is a quantitative study use cross sectional study design. The population of this study was the whole reproductive age women live in Pacung village, (210 samples). The result of the present study shows that there is relationship among predisposition factors [ occupation of women (OR=3.33; 95% CI,1.54-7.22), cervical cancer knowledge (OR=6.43;95% CI, 2.27-18.2), Pap Smear knowledge (OR=9.15; 95% CI, 4.57-18.3), attitude to Pap Smear (OR=6.25; 95% CI, 3.19-12.2), perception on Pap Smear (OR=23.57; 95% CI, 9.97-55.7) and the perception existences of medical officers (OR=19.54; 95% CI, 4.58-83.35)], enabling factors [the distance to medical facilities (OR=3.77; 95% CI, 1.97-7.17), cost (OR=2.07; 95% CI, 1.15-3.73) and information access (OR= 51.43; 95% CI, 12.11-218.35)], reinforcing factor [social support (OR=86.02; 95% CI, 25.3-292.32)], threat of cervical cancer (OR=28.47; 95% CI, 11.97-67.73) and perception on benefit of Pap smear (OR=4.4; 95% CI, 1.75-11.05) with Pap Smear behavior on reproductive age women in Pacung village, Tejakula II public health center area. The study suggested that public health center increase the health promotion regarding cervical cancer and Pap Smear so the women will do Pap Smear examination regularly.